



**PENGARUH PEMBERIAN *BOOKLET* TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN TENTANG GIGITAN ULAR PADA PALANG MERAH REMAJA
WIRA**

Dwi Muliana*, Adiratna Sekar Siwi, Madyo Maryoto

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100,
Kedunglonsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*mulianadwi538@gmail.com

ABSTRAK

Kasus gigitan ular kurang mendapat perhatian khusus dan sering diabaikan oleh masyarakat. 5,4 juta kasus gigitan ular terjadi setiap tahunnya di dunia, dan 1,8 sampai 2,7 juta kasus gigitan ular yang terjadi disebabkan oleh gigitan ular berbisa. Pada tahun 2017-2019 telah terjadi 136 kasus gigitan ular di Indonesia. Pembekalan pengetahuan kegawatdaruratan gigitan ular dalam penelitian ini adalah dengan media *booklet*. *Booklet* kegawatdaruratan gigitan ular dalam penelitian ini memuat informasi-informasi penting mengenai pengetahuan gigitan ular, kategori dan tingkat bahaya, tanda dan gejala, efek akibat gigitan, manajemen penanganan, serta tindakan pencegahan gigitan ular. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang gigitan ular. metode penelitian yang digunakan yaitu *pre* eksperimen dengan desain penelitian *one grup pre post test*. Teknik *sampling* dengan total sampel sebanyak 110 siswa PMR WIRA. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh peningkatan pengetahuan setelah pemberian *booklet* pada siswa PMR WIRA dengan nilai *p-value* 0.000. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang gigitan ular pada siswa PMR WIRA.

Kata kunci: *booklet*; gigitan ular; pengetahuan; PMR Wira

***THE EFFECT OF GIVING BOOKLETS ON INCREASING KNOWLEDGE ABOUT
SNAKE BITES ON THE YOUTH RED CROSS (PMR WIRA)***

ABSTRACT

Snakebite cases receive little attention and are often ignored by the public. 5.4 million snakebite cases occur annually in the world, and 1.8 to 2.7 million snakebite cases occur due to poisonous snake bites. In 2017-2019 there have been 136 cases of snakebites in Indonesia. The provision of knowledge of snake bite emergencies in this study is by booklet media. The snakebite emergency booklet in this study contains important information about snake bite knowledge, categories and levels of danger, signs and symptoms, effects of bites, treatment management, and snakebite prevention. The purpose of this study was to determine the effect of giving booklets on increasing knowledge about snakebite. The research method used is pre-experiment with one group pre and posttest research design. There were 110 PMR WIRA students as the samples of the present study. The research instrument used was questionnaires. The statistical test of this study was the Wilcoxon Test. The results showed that there was an effect of increasing knowledge after giving booklets to PMR WIRA students with a p-value of 0.000. The conclusion of this study shows that there is an effect on increasing knowledge about snake bites in PMR WIRA students.

Keywords: booklet; knowledge; PMR Wira; snake bite

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah suatu kondisi berbahaya yang dapat mengancam jiwa seseorang dan harus segera mendapatkan penanganan untuk menghindari kecacatan maupun kematian. Salah satu penyebab seseorang berada dalam kondisi gawat darurat yaitu gigitan ular (Wintoko & Prameswari, 2020). Gigitan ular merupakan suatu cedera yang disebabkan oleh serangan ular,

baik ular berbisa maupun tidak berbisa (Setyarto, 2020). Sebanyak 5,4 juta kasus gigitan ular terjadi setiap tahun di dunia, kasus gigitan ular yang disebabkan oleh gigitan ular berbisa bias mencapai 2,7 (Gutiérrez *et al.*, 2017). Kasus gigitan ular di Asia mencapai 2 juta kasus setiap tahunnya. Indonesia Pada tahun 2017-2019 telah terjadi 136 kasus gigitan ular di Indonesia. Selama pandemi *covid-19* berlangsung, sejak awal Januari 2020 - 2021 telah terjadi 627 kasus gigitan ular dengan korban meninggal dunia mencapai 62 orang. Hal tersebut dikarenakan masih tingginya kesalahan dalam memberikan pertolongan pertama pada gigitan ular. (Maharani, 2018).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengetahuan gigitan ular. Pembekalan pengetahuan kegawatdaruratan gigitan ular, ada banyak metode yang bisa digunakan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media *booklet*. *Booklet* merupakan media berbentuk buku yang berisi informasi tertentu dalam bentuk tulisan dan gambar yang menarik (Gemilang dan Christiana, 2018). Berdasarkan latar belakang, belum diketahui apakah *booklet* yang diberikan kepada responden berpengaruh signifikan dan efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai kegawatdaruratan gigitan ular.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilaksanakan pada bulan maret 2022 kepada anggota PMR Wira MAN 2 Banyumas, responden belum pernah mendapatkan materi atau pendidikan seputar gigitan ular dan penanganannya dan pada saat di tanya bagaimana cara penanganan pertama pada gigitan ular, menjawab dengan hanya memberikan pertolongan dengan mengikat diatas luka gigitan. Pengetahuan penanganan pertama pada gigitan ular masih sangat kurang dan belum memenuhi standar prosedur operasional. Untuk itu, perlu peningkatan pengetahuan responden mengenai gigitan ular melalui media pembelajaran dapat berupa berbagai alat, salah satunya adalah *booklet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek penggunaan booklet sebagai alat bantu pembelajaran dalam peningkatan pengetahuan tentang gigitan ular pada PMR Wira.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian pre eksperimental dengan *One Group Pre-Post Test Design*. Populasi penelitian ini adalah anggota PMR Wira MAN 2 Banyumas pada saat pengambilan data yaitu tanggal 6 Juni 2022, penelitian ini melibatkan 110 orang sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian *booklet* tentang gigitan ular, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan gigitan ular. Intervensi yang dilakukan kepada responden adalah dengan memberikan boklet tentang gigitan ular untuk dibaca responden selama 2 jam. Sebelum dan sesudah intervensi pengetahuan responden diuji dengan menggunakan instrument dalam bentuk pilihan ganda yang diuji reliabilitas dan validitasnya. Uji validitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji validitas menunjukkan data tidak berdistribusi secara normal, penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan SPSS. Etik penelitian didapatkan dari komisi etik penelitian kesehatan Universitas Harapan Bangsa pada tanggal 29 Mei 2023 dengan No. B.LPPM-UHB/1871/05/2023 yang meliputi nilai sosial, nilai ilmiah, distribusi beban dan manfaat yang adil, risiko, bujukan/eksploitasi, kerahasiaan dan privasi, serta persetujuan berdasarkan penjelasan, mengacu pada pedoman CIOMS 2016.

HASIL

Tabel 1.

Karakteristik responden (jenis kelamin dan paparan informasi) pada PMR Wira

Pengetahuan	f	%
Tidak pernah terpapar	110	100
Laki-laki	12	10.9
Perempuan	98	80.1

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden 100% belum pernah mendapatkan paparan informasi tentang gigitan ular, Sebagian besar responden memiliki karakteristik berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 98 (80.1%).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang gigitan ular sebelum diberikan *booklet* pada Palang Merah Remaja Wira

Tingkat Pengetahuan	f	%
Cukup	44	40
Kurang	66	60

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan *booklet* yang lebih dominan memiliki pengetahuan kurang ada 66 responden dengan presentase 60%.

Tabel 3.

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang gigitan ular sesudah adiverikan *booklet* pada Palang Merah Remaja Wira

Tingkat Pengetahuan	f	%
Pengetahuan Baik	44	40
Pengetahuan Cukup	34	30.9
Pengetahuan Kurang	32	29.1

Table 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan baik setelah diberikan *booklet* dengan jumlah 44 (40%) reponden.

Tabel 4.

Pengaruh pemberian *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang gigitan ular pada PALang Merah Remaja Wira

Pengetahuan	Mean	Median	SD	P Value
Sebelum	8.45	9.00	2.485	0.00
Sesudah	10.81	11.00	1.908	

Tabel 4. Menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0.000 (<0.05), yang mengindikasikan adanya pengaruh pemberian *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang gigitan ular.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden pada Palang Merah Remaja (PMR) Wira

Data yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa 100% responden belum pernah mendapatkan informasi tentang gigitan ular dikarenakan tidak adanya kurikulum dalam pendidikan formal mengenai gigitan ular dan cara penanganannya, karakteristik responden pada penelitian ini yaitu dengan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang (10.9%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan 98 (89.1%) dari total responden yang berjumlah 110. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih memilih aktivitas yang ringan dan kurang minat dengan aktivitas yang berat. Remaja perempuan lebih mendominasi kegiatan yang bersifat halus atau lembut dikarenakan sifat remaja perempuan yang menyukai kecantikan dan keindahan (Muthmainah, 2020).

Pengetahuan Responden Sebelum diberikan *Booklet* pada Palang Merah Remaja (PMR) Wira

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan pada siswa/siswi MAN 2 Banyumas, sebelum pemberian edukasi penanganan gigitan ular diperoleh data bahwa mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang untuk meningkatkan pengetahuan responden, Peneliti memberikan edukasi yang bertujuan agar pengetahuan responden meningkat. Data penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum menerima *booklet* yang memiliki pengetahuan cukup ada 44 responden dengan presentase 40% dan responden dengan pengetahuan kurang ada 66 responden dengan presentase 60%. Banyak korban gigitan ular berbisa yang meninggal dunia akibat kurangnya pengetahuan tentang penanganan awal. Pengetahuan bukan sekadar fakta mengenai kenyataan yang dipelajari, melainkan merupakan konstruksi kognitif individu terhadap objek, pengalaman, dan lingkungan. Remaja memperoleh pemahaman tentang pengertian dan jenis ular melalui media sosial, informasi daring, serta pembelajaran di sekolah (Wou, 2019). Ketidakmampuan responden dalam memberikan pertolongan pertama terhadap gigitan ular dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan mereka mengenai cara menangani gigitan ular. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa hampir sebagian besar peserta belum pernah terpapar oleh materi mengenai penanganan gigitan ular dan sebagian besar responden belum mengetahui pertolongan pertama pada gigitan ular (Rachmania, 2022).

Tingkat pengetahuan responden sebelum menerima edukasi kesehatan mengenai penanganan awal gigitan ular berbisa masih tergolong cukup. Pengetahuan yang dianggap cukup hanya mencakup pengertian dasar, gigitan ular dengan bentuk pertanyaan “manakah pernyataan di bawah ini yang benar mengenai definisi gigitan ular dalam dunia medis”, sementara itu, tidak ada yang mampu memberikan jawaban mengenai penanganan awal gigitan ular berbisa dengan bentuk pertanyaan “salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keparahan gigitan ular”. Hal ini dikarenakan para responden belum tahu cara penanganan awal gigitan ular berbisa. Pengetahuan tidak hanya sekadar fakta tentang realitas yang sedang diteliti, melainkan merupakan sebuah konstruksi kognitif individu mengenai objek, pengalaman, serta lingkungan sekitarnya. Para remaja memperoleh pemahaman mengenai definisi dan variasi ular melalui media sosial dan informasi yang tersedia secara daring. (Muthmainah, 2020).

Pengetahuan Responden Sesudah di Berikan *Booklet* pada Palang Merah Remaja (PMR) Wira

Edukasi dalam penelitian mengenai gigitan ular diperoleh hasil bahwa pengetahuan meningkat dari tingkat yang cukup menjadi baik, yang disebabkan oleh karakteristik responden yang merupakan siswa sekolah menengah atas, di mana sumber pengetahuan mereka diperoleh melalui media internet dan media sosial lainnya (Muthmainah, 2020). Menurut Menurut {Notoatmodjo (2012) dalam Putri (2019)} Pengetahuan bisa juga didapatkan melalui metode tradisional yang non-ilmiah atau dengan pendekatan modern yang ilmiah. Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) dalam Ramadani (2018) yaitu: mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

Pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan, di mana diharapkan individu yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Hal ini dapat dicapai jika individu tersebut memiliki kemauan atau keinginan untuk belajar. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui motivasi belajar, yang muncul dari faktor internal seperti keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, dan harapan terhadap cita-cita. Sementara itu, faktor eksternal meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2007 dalam Wou, 2019). Peneliti yang

dilakukan oleh Rahmatulloh (2019), didapatkan penanganan awal terhadap korban gigitan ular sebelum diberikan edukasi kesehatan dikategorikan buruk, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk responden yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang penanganan gigitan ular dan kurangnya pengalaman dalam menangani korban gigitan ular berbisa. Namun, setelah menerima edukasi kesehatan, pengetahuan responden mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah (2020), menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi mengenai penanganan awal terhadap gigitan ular berbisa, pengetahuan responden berada dalam kategori baik, karena responden sudah mendapatkan edukasi kesehatan dari peneliti berupa *booklet*.

Kemampuan berpikir kritis akan terus berkembang secara konsisten sepanjang masa dewasa. Hasil penelitian terlihat perbedaan yang signifikan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ada 66 responden dengan presentase 60% dan mengalami penurunan jumlah tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 32 responden dengan presentase 29.1% setelah diberikan *booklet*. Di masa dewasa, seseorang akan lebih fokus pada pekerjaan dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini, mereka akan memanfaatkan keterampilan motorik untuk mempelajari berbagai kemampuan serta menggunakan kemampuan mental seperti mengingat hal-hal yang telah dipelajari, melakukan penalaran, dan berpikir kreatif (Potter & Perry, 2009 dalam Muthmainah, 2020).

1. Pengaruh Pemberian *Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Gigitan Ular pada Palang Merah Remaja (PMR) Wira di MAN 2 Banyumas.

Pada penelitian ini, hasil yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dengan nilai rata-rata (mean rank) sebelum edukasi sebesar 2,60 dan setelah edukasi meningkat menjadi 7,89. Dalam penelitian ini, edukasi mengenai gigitan ular disampaikan melalui *booklet*, sehingga materi dapat disampaikan secara efektif dan membaca untuk meningkatkan Pengetahuan tentang gigitan ular.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon dengan nilai *p-value* 0.000 (<0.05) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *booklet* dalam peningkatan pengetahuan tentang gigitan ular. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2020), hasil uji statistik menggunakan *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil *p-value* 0,000 yang berarti *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan tentang penanganan pertama awal gigitan ular berbisa terhadap tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin pada remaja.

Hasil penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Briawan (2016) dalam Wau (2019), sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan tentang jajan sehat pada anak SD mencapai 50,9%. Setelah edukasi, pengetahuan tersebut meningkat menjadi 67,1% dengan kategori baik. Sebanyak 34,4% anak yang sebelumnya berada di kategori sedang menurun menjadi 29,4%, dan 14,7% yang berada di kategori kurang menurun menjadi 3,5%. Secara statistik, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan gizi anak setelah edukasi mengenai jajan sehat dengan $p < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan pada anggota Palang Merah Remaja Wira di MAN 2 Banyumas menggunakan media *booklet* untuk memberikan edukasi dan mengukur tingkat pengetahuan responden. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang terlihat dari perbedaan nilai sebelum dan setelah edukasi diberikan. Hasil ini didukung karena responden adalah pelajar tingkat SMA dimana pada tahap ini, perkembangan otak anak dalam hal daya ingat sangat baik, namun tidak semua stimulus yang diterima akan disimpan dalam ingatan. Hal ini bergantung pada sejauh mana kemampuan perhatian atau konsentrasi individu terhadap stimulus yang diterima (Baharudin, 2018 dalam Hidayati, 2021).

Konsentrasi merupakan salah satu faktor penting dalam mengikuti proses pembelajaran. (Novianti, 2019). Hal ini juga didukung media *booklet*. Macam jenis media menurut Arsyad (2019) meliputi audio, visual, cetak, audio visual, objek fisik.

Hasil penelitian menggunakan media *booklet* menunjukkan pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya *booklet*, *booklet* akan meningkatkan minat baca, pembaca akan lebih tertarik jika disajikan dengan gambar yang menarik, sehingga *booklet* terlihat lebih santai dan tidak kaku. Kelebihan *booklet* adalah dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, dipelajari secara mandiri, dan digunakan sebagai pelengkap media lain. Namun, kelemahannya adalah pembaca harus memiliki kemampuan membaca yang memadai (Suiraoaka, 2012 dalam Pratiwi, 2017). Proses membaca dapat menghasilkan pengetahuan. Menurut penelitian, manusia dapat menyerap informasi dengan cara berikut: 10% dari hal-hal yang dibaca, 20% dari hal-hal yang hanya dilihat, 30% dari hal-hal yang didengar dan dilihat bersamaan, serta 50% dari informasi yang didengar dan dilihat secara bersamaan. Dengan demikian, seseorang lebih mudah memahami pengetahuan yang diperoleh saat menerima pendidikan kesehatan melalui penggunaan media (Budioro, 2007 dalam Pratiwi, 2017). Berdasarkan pernyataan di atas dan didukung oleh penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui media *booklet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa Palang Merah Remaja Wira di MAN 2 Banyumas. Oleh karena itu, edukasi sangat dianjurkan untuk dilakukan di lingkungan sekolah maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Responden 100% belum pernah mendapatkan informasi tentang gigitan ular. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 98 (89.1%) responden. Pengetahuan sebelum diberikannya *booklet* tentang gigitan ular dengan media *booklet* memiliki pengetahuan cukup ada 44 responden dengan presentase 40% dan responden dengan pengetahuan kurang ada 66 responden dengan presentase 60%. Pengetahuan sesudah diberikannya *booklet* tentang gigitan ular dengan media *booklet* memiliki pengetahuan baik ada 44 responden dengan presentase 40%, responden dengan pengetahuan cukup ada 34 responden dengan presentase 30,9% dan responden dengan pengetahuan kurang ada 32 responden dengan presentase 29.1%. Ada pengaruh *booklet* sebagai media dalam peningkatan pengetahuan tentang gigitan ular pada PMR Wira MAN 2 Banyumas. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$, di mana $p<0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok
- Baharudin, E., & Ernawati. (2018). Pembekalan Pengetahuan Tentang Pengenalan, Identifikasi dan Penanganan Jenis-Jenis Ular di Civitas Akademika Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Aceh. *Mengenal dan Menyayangi Reptil sebagai Sahabat Manusia di Lingkungan yang Sedang Berubah* (pp. 1-9). Aceh, Indonesia: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.
- Gemilang, R., & Christiana, E. (2018). *Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas Xi Di SMAN 3 Sidoarjo* (skripsi). Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Gutiérrez, J. M., Calvete, J. J., Habib, A. G., Harrison, R. A., Williams, D. J., & Warrell, D. A. (2017). Snakebite envenoming. *Springer Nature* vol (3) no. 17063: 1-17.

- Hidayati, (2021). *Pengaruh Wudhu Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Remaja. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*. Vol 10, No 2
- Maharani, T. (2018). *Tri Maharani, Satu-Satunya Dokter Pakar Bisa Ular di Indonesia*. Retrieved Oktober 20, 2021, from website: jawapos.com.
- Muthmainnah. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Penanganan Awal pada Gigitan Ular Berbisa terhadap Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Pada Remaja. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol (11): 505-517*. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2>.
- Novianti. (2019). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang*. *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.1 No.1
- Pratiwi. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 10, No. 1
- Putri, D. F. (2019). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini pada Siswa Kelas X dan XI DI SMA N 2 Wonosari Gunungkidul Tahun 2019 (karya tulis ilmiah)*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Yogyakarta, Indonesia.
- Rachmania Diana. (2022). *Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Pertolongan Pertama Gigitan Ular*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 1, No. 7, 2022: 641-650
- Ramadani, A. R. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Paccerakkang, Kota Makassar* (skripsi). Universitas Hasanuddin, makassar, indonesia.
- Setyarto, M. R. (2020). Penanganan gigitan ular. Retrieved june 17, 2022, from website:<https://www.rskariadi.co.id/news/225/penanganan-gigitan-ular/artikel>.
- Wau, R. S. (2019). *Pengaruh Edukasi Gigitan Hewan dan Sengatan Serangga terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMA Pancur Batu Tahun 2019* (skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.
- Wintoko, R., & Prameswari, N. P. (2020). Wintoko, R., & Prameswari, N. P. (2020). Manajemen gigitan ular. *JK Unila*, 1(4), 45-52. *Jurnal Kesehatan Unila*, 4, 45–52.

